

BAB 3

METODE KASUS

3.1 Metode Studi Kasus

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi deskriptif berupa studi kasus yang memberikan asuhan keperawatan pada klien hipertensi dengan masalah nyeri kronis dengan penerapan kompres hangat pada tengkuk. Studi kasus ini menggunakan Pendekatan berupa pendekatan asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian, menentukan diagnosis, melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan dan melakukan evaluasi keperawatan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini dilakukan di rumah pasien yaitu wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Waktu yang dibutuhkan dalam studi kasus ini 3 kali pertemuan dalam 1 minggu.

3.3 Subyek Studi Kasus

Subyek pada studi kasus ini yaitu 1 pasien anggota keluarga dengan indikasi nyeri tengkuk yang mengalami masalah keperawatan nyeri kronis di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

1. Standar operasional prosedur (SOP)

SOP tindakan pada asuhan keperawatan yang akan dilakukan kepada klien dengan nyeri kronis akibat nyeri tengkuk, yakni SOP tindakan intervensi pemberian kompres hangat.

2. Lembar observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk mencatat data hasil pengukuran nyeri. Lembar observasi nyeri terlampir.

3. Lembar wawancara

Pengumpulan data pada studi kasus ini dicatat dalam lembar wawancara, yakni wawancara mengenai nyeri dan format pengkajian asuhan keperawatan keluarga yang berisi data umum, identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, pola aktivitas latihan, nutrisi dan metabolic, eliminasi, istirahat tidur, kognitif-perseptual, toleransi koping stress/presepsi diri/koping diri, reproduksi, peran hubungan, dan nilai keyakinan. Lembar wawancara mengenai nyeri untuk responden terlampir.

4. Pengukuran intensitas skala nyeri

Skala nyeri subjek dicatat dalam lembar pengukuran intensitas skala nyeri dengan metode pengukuran Numeric Rating Scale (NRS). Subjek diberikan lembar pengukuran intensitas skala nyeri dan penulis menjelaskan mengenai lembaran tersebut, kemudian subjek menilai skala nyeri yang dirasa setiap sebelum dan sesudah dilakukan asuhan keperawatan untuk mengatasi nyeri tengkuk akibat hipertensi. Lembar pengukuran intensitas skala nyeri terlampir.

5. Alat pendukung lain

Seperti tensimeter digital.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam studi kasus ini digunakan metode wawancara dan observasi untuk mendapatkan data tentang tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan masalah keperawatan nyeri kronis pada penderita hipertensi. Wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data. Media yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu lembar pedoman wawancara, observasi tingkat nyeri, observasi pelaksanaan kompres hangat, dan observasi pengkajian tanda-tanda vital seperti tekanan darah. Prosedur studi kasus ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face). Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi (Swarjana, 2023).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pasien dengan melakukan anamnesis sesuai dengan format pengkajian mulai dari menanyakan identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga, pola aktivitas latihan, nutrisi dan metabolic, eliminasi, istirahat tidur, kognitif-perseptual, toleransi koping stress/presepsi diri/koping diri, reproduksi, peran hubungan, dan nilai keyakinan. Pada studi kasus ini wawancara dengan

menggunakan pedoman SOP pengukuran tingkat nyeri berdasarkan teori (Hidayat (2013 dalam (Awalin, 2018) yaitu dengan mengkaji riwayat nyeri seperti lokasi nyeri, intensitas nyeri, kualitas, dan waktu datangnya nyeri. Pengkajian dilakukan menggunakan cara P, Q, R, S, T dan dengan numeric/angka untuk menggambarkan level intensitas nyeri yang berbeda, yaitu dengan skala nyeri Numerical rating scale (NRS). Skala penilaian NRS (Numerical Rating Scale) digunakan sebagai pengganti alat pendiskripsinya. Intensitas nyeri pada skala 0 tidak terjadi nyeri, intensitas nyeri ringan pada skala 1 sampai 3, intensitas nyeri sedang pada skala 4 sampai 6, intensitas nyeri berat pada skala 7 sampai 10.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi adalah prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Swarjana, 2023).

Dalam studi kasus ini observasi data penunjang nyeri (tekanan darah, frekwensi nadi) dilakukan sebelum dan sesudah melakukan kompres hangat. Kompres ini dilakukan dengan waktu sekitar 20 menit, selama 3 kali kunjungan dalam 1 minggu. Pemeriksaan fisik menggunakan pendekatan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi dari ujung rambut hingga ujung kaki (head to toe) yang meliputi keadaan umum, pemeriksaan kepala, leher, thoraks, abdomen, ekstermitas dan integument.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Swarjana, 2023). Studi dokumentasi adalah catatan dari peristiwa atau kondisi lalu yang telah dialami pasien, baik berupa tulisan, lembaran rekam medis, gambar, dan hasil pemeriksaan. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data dengan melihat riwayat pemeriksaan pasien sebelumnya. Untuk mendapatkan data melalui studi dokumentasi didapatkan dari data online yang dapat diakses melalui website e-puskesmas.